HISTORIA VITAE
Seri Pengetahuan dan Pengajaran Sejarah

HISTORIA VITAE, *Vol. 03, No.02, Oktober 2023*

WORKSHOP KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SEKOLAH MITRA PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Brigida Intan Printina, Anton Haryono, Yoel Kurniawan Raharjo
Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi terkait penerapan workshop kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di sekolah mitra pendidikan sejarah Universitas Sanata Dharma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan pelaksanaan workshop terkait kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di sekolah mitra tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan. Melalui hasil penelitian ini diperoleh bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di sekolah mitra telah dilaksanakan dengan cukup baik dengan adanya fasilitas berupa serangkaian pelatihan dan sosialisasi terkait pelaksanaan dan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Guru di sekolah mitra berusaha beradaptasi dengan istilah-istilah baru seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan beberapa istilah lainnya.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah, Workshop*

ABSTRACT

This study aims to identify and obtain information related to the application of independent curriculum workshops in history learning at historical education partner schools of Sanata Dharma University. The method used in this study is a qualitative descriptive method, which describes the implementation of workshops related to the independent curriculum in history learning at partner schools about the situation and data obtained during observations. Through the results of this study, it was obtained that the implementation of the independent curriculum in history learning in partner schools has been carried out quite well with facilities in the form of a series of training and socialization related to the implementation and manufacture of independent curriculum-based learning tools. Teachers in partner schools are trying to adapt to new terms such as Learning Objectives Flow (ATP), Learning Outcomes (CP), Learning Objectives (TP) and several other terms.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, History Learning, Workshop*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang dijadikan acuan dan pedoman dalam proses pendidikan. Menurut Samsinar, Tahir, dan Rahayu (2013), dalam implementasinya kurikulum harus bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau beradaptasi sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik, untuk membangun kompetensi sesuai masa kini dan masa yang akan datang. Sesuai dengan ungkapan Ki Hajar Dewantara "Pendidikan merupakan penentu segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat" (Musana, 2017: 117).

Di tengah pandemi *Covid-19*, sebagai hasil tanggapan dari *learning loss* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mengeluarkan sebuah kebijakan mengenai penyederhanaan kurikulum sebagai salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Secara resmi pada awal tahun 2020 Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim meluncurkan kebijakan merdeka belajar yang terinspirasi dari Bapak Pendidikan Indonesia, yakni Ki Hajar Dewantara. Melalui gagasannya, Ki Hajar Dewantara memperkenalkan sistem pendidikan yang bertumpu pada tiga gagasan utama, yakni taman peserta didik *"Pamong dan among"* dalam proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik. Taman selalu identik dengan tempat bermain yang menghadirkan kegembiraan dan keindahan untuk pengunjung. Melalui gambaran tersebut Ki Hajar Dewantara ingin menghadirkan lingkungan persekolahan yang menyenangkan serta bisa menjadi tempat bermain dan mengembangkan diri, sehingga peserta didik diberikan kemerdekaan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Disatu sisi among menitikberatkan peserta didik sebagai subjek utama yang harus dilayani dan pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang menuntun dan memberikan kasih sayang kepada peserta didik.[1]

Dicanangkannya Kurikulum Merdeka pada sistem pendidikan Indonesia, berhasil melahirkan banyak optimisme akan keberhasilan kurikulum tersebut. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka dianggap lebih sederhana dan mendalam. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya membuat suasana belajar semakin mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Disatu sisi baik peserta didik, guru, maupun sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan mengelola diri sesuai dengan karakteristik sesuai dengan kemampuannya (Ishak, 2023: 168). Selain memberikan kebebasan, kurikulum merdeka dianggap lebih relevan dan interaktif. Melalui pembelajaran berbasis proyek, guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan isu lainnya yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli, Kebijakan Kurikulum, 2022).

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah mitra pendidikan sejarah Universitas Sanata Dharma, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait . Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah mitra sehingga akan dipaparkan mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah mitra.

[1] Diakses *youtube* Direktorat SMA, Minggu, 11 November 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud memahami fenomena yang dialami subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara keseluruhan atau holistik dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus alamiah serta memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah (Ulfatin, 2015: 24). Menurut Salim dan Haidir (2019: 28) terdapat lima pokok karakteristik penelitian kualitatif seperti: 1) sumber datanya menggunakan lingkungan alamiah; 2) bersifat deskriptif analitis; 3) menekankan pada proses bukan hasil; 4) induktif; 5) mengutamakan makna.

Guna menganalisis implementasi workshop Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah di sekolah mitra pendidikan sejarah Universitas Sanata Dharma, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian ini. Pemilihan teknik tersebut didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu guna memperoleh data atau informasi yang lebih luas dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai jawaban dari krisis pembelajaran yang berkepanjangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan sebuah kebijakan baru yang dinamakan merdeka belajar atau Kurikulum Merdeka. Menurut BSNP Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru cenderung memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran cenderung disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat belajar peserta didik (Ishak, 2021: 163). Menurut Kurikulum Merdeka Belajar, pendidikan yang memerdekakan merupakan proses pendidikan yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi positif yang ada, yang dilandasi oleh kebebasan dalam menggali potensi-potensi tersebut, bebas dari berbagai tekanan baik didalam maupun di luar individu peserta didik (Samsinar dkk, 2023: 31).

Singkatnya, proses pembelajaran tidak hanya membuat peserta didik pandai menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan analisis tajam, berpikir, dan pemahaman yang komprehensif tentang belajar untuk memperbaiki diri (Hariawan, 2020). Seperti yang diketahui bersama, sebagian besar sistem pembelajaran di Indonesia masih menggunakan sistem *teacher centered* dimana sistem ini kerap mengundang kebosanan. Untuk mengembangkan pola pikir yang lebih luas dan maju, peserta didik harus diberi kesempatan untuk memperbaiki dan mengeksplorasi lingkungan belajar. Untuk dapat berimprovisasi dan mengeksplorasi apapun, diperlukan kurikulum yang lebih sederhana dan fleksibel, yaitu Kurikulum Merdeka (Indawati dkk, 2022: 789).

Dalam proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka, tentu guru juga memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan maupun implementasinya. Guru berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran (Anggraini dkk, 2022: 294). Keterlibatan guru yang cukup mendalam dalam pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pada akhirnya menuntut guru untuk memiliki kualitas-kualitas tertentu seperti perencanaan, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator. Kualitas-kualitas tersebut berguna untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penguatan dan pelatihan untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sangat penting diadakan. Kemendikbud sendiri telah menyediakan *platform* Merdeka Belajar yang dapat digunakan baik oleh kepala sekolah maupun guru untuk mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Aulia dkk, 2023: 800). Secara spesifik terdapat beberapa pengelompokan menu dalam *platform* Merdeka Belajar, yakni:

1. Belajar Kurikulum Merdeka

   Pada bagian ini guru bisa menemukan berbagai informasi terkait prinsip dasar dan konsep paradigma baru yang berpusat pada peserta didik serta informasi penerapan kurikulum dengan mempelajari profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.
2. Kegiatan Belajar Mengajar

   Dalam menu kegiatan belajar mengajar, guru bisa menemukan menu asesmen peserta didik dan perangkat ajar. Menu ini dikembangkan untuk membantu guru dalam melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta didik sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan capaian dan perkembangan peserta didik.
3. Pengembangan Diri

   Dalam menu pengembangan diri guru dapat menemukan pelatihan mandiri yang berisi materi pelatihan yang berkualitas dan komunitas sebagai tempat guru untuk berbagi informasi dengan guru lainnya untuk mengembangkan diri.
4. Mencari dan Berbagi Inspirasi

   Pada menu ini, guru dapat menemukan berbagai video inspirasi, bukti karya, dan kumpulan konten. Guru diberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai video inspiratif untuk mengembangkan diri sesuai dengan kualitas kompetensi dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Ishak, 2023: 63).

Melihat adanya perubahan yang cukup signifikan dalam kurikulum di Indonesia, program studi pendidikan sejarah Universitas Sanata Dharma melaksanakan *workshop* guna mempersiapkan dan mensinergikan tanggapan-tanggapan pada akademis dan pendidikan terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di sekolah mitra. Pada kegiatan *workshop* program studi pendidikan sejarah mencoba menghadirkan dinamika, urgensi, dan pengaplikasian Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran sejarah. Harapannya selain mendapatkan bekal melalui *platform* Merdeka Belajar, guru juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya secara langsung sehingga mereka semakin mantap dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Hasil observasi dalam penelitian pelaksanaan *workshop* Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di sekolah mitra ditemukan beberapa kasus seperti kurangnya pemahaman terkait bagaimana cara mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan kesulitan dalam memahami istilah-istilah baru seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan beberapa istilah lainnya. Guna menjawab kebingungan yang ditemui oleh sebagian guru di sekolah mitra, program studi pendidikan sejarah telah menghadirkan beberapa narasumber seperti Ibu Lianda Dewi Sartika, M.Pd dan Ibu Sri Datuti, S.Pd, M.Pd yang ahli dalam konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini juga turut didampingi oleh Yoel Kurniawan Raharjo, M.Pd, Brigida Intan Printina, M.Pd, dan Dr.

Anton Haryono selaku dosen Program studi pendidikan sejarah Universitas Sanata Dharma.

Dalam kegiatan *workshop* Ibu Lianda memaparkan bagaimana perkembangan dan urgensi pengembangan kurikulum di Indonesia, khususnya Kurikulum 2013 hingga akhirnya berkembang menjadi kurikulum merdeka. Perubahan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 revisi menjadi kurikulum merdeka tidak terlepas dari dampak Pandemi Covid-19. Ketertinggalan pembelajaran *(learning loss)* yang berbeda-beda pada ketercapaian peserta didik dan banyaknya hasil studi nasional dan internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia telah lama mengalami krisis pembelajaran *(learning crisis)*. Hal ini memicu Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi memutar otak untuk memulihkan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka. Pengusungan kebijakan merdeka belajar yang bersifat lebih fleksibel, diharapkan mampu mengatasi permasalahan umum terkait keberagaman kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan antar sekolah.

Kurikulum merdeka diyakini mampu mengoptimalkan waktu yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka dikarenakan lebih sederhana, mendalam, merdeka, relevan dan interaktif. Selain itu, menurut ibu Lianda, terdapat beberapa poin penting dari merdeka belajar:

1. Konsep merdeka belajar menjadi jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan
2. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya
3. Membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi guru dalam tugas pembelajaran di sekolah
4. Guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran

Materi terkait konsep Kurikulum Merdeka dan pemahamannya secara lebih mendalam dilanjutkan oleh Ibu Datuti, yang memaparkan "Implementasi Kurikulum Merdeka". Dalam pemaparannya , Ibu Datuti menjelaskan mendetail terkait:

1. CP (Capaian Pembelajaran), yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran biasanya memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.
2. TP (Tujuan Pembelajaran), merupakan jabaran kompetensi yang dicapai peserta didik dalam satu kegiatan pembelajaran.
3. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.
4. KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. KKTP biasanya dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam pemaparannya Ibu Datuti turut menerangkan cara menetapkan KKTP sebagai

berikut: a) menetapkan deskripsi kriteria, b) menggunakan rubik, c) menggunakan skala (interval nilai), d) skala interval yang diolah dari rubik.

5. Modul Ajar sendiri merupakan salah satu jenis perangkat pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah atau pun dapat dikembangkan secara mandiri yang telah dipadukan dengan RPP.
6. Pembelajaran Berdiferensiasi yang merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Dalam pemaparannya, Ibu Datuti menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan karena karakteristik dan tahap perkembangan setiap anak berbeda-beda, bakat dan potensi tiap anak berbeda, minat tiap anak berbeda, dan cara belajar tiap anak berbeda.

Kegiatan *workshop* ini juga dilengkapi dengan pendampingan pembuatan proyek narasi dan artikel jurnal terkait kurikulum merdeka sebagai bahan pengembangan diri untuk para guru sekolah mitra.

SIMPULAN

Konsep merdeka belajar kini menjadi kebijakan resmi. Semua pihak berkolaborasi untuk mengidentifikasi pola implementasi. Sumber daya manusia di Indonesia diharapkan semakin meningkat dan semakin inovatif. Untuk menciptakan konsep belajar mandiri tanpa membuatnya bergerak liar dan menimbulkan masalah baru, semua pihak harus memiliki persepsi dan pola pikir yang sama. Sistem pendidikan Indonesia memasuki era baru.

Kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh program studi pendidikan sejarah Universitas Sanata Dharma kepada sekolah mitra sebagai salah satu upaya memecahkan masalah yang ada terkait implementasi Kurikulum Merdeka, harapannya bisa menjadi kegiatan yang mampu mendukung guru untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang transformatif dengan memahami betul konsep kurikulum merdeka dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran sejarah

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Ishak. 2023. *Panduan Praktis Menulis Penelitian Tindakan Kelas Pada Kurikulum Merdeka Belajar.*

Sumsinar S., dkk. 2023. *Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar.* Tulungagung: Akedemia Pustaka.

Sumber Jurnal:

Anggraini, L., Marsela Yulianti., Siti Nur, F., Anjani Putri, B. 2022. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 1, No. 3.

Aulia, D. I. 2023. *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Belajar. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, VIII* (1).

Indawati, N., Kartiko, A., Suyitno Suyitno, A. S., & Fuad, Z. 2022. *Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam AL-TANZIM,* Vol.VI, No.3.

Musana, Al. 2017. *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* Vol. II, No.1.